

Pengabdian Masyarakat melalui Pendataan Manajemen Administrasi UMKM di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru

Susilawati¹, Amroni^{2*}, Rukmayanti³, Selina Farhiyiani⁴, Sariatul Aini⁵, Riana Fitriani⁶, Willy Lestari⁷, Dina Rosa Kusumayanti⁸, Ersi Widiyanti⁹, Lalu Muhammad Nurul Iman¹⁰, Dean Jundri Hatta¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Ekonomi, ^{8,9}Pendidikan Sosiologi, ¹⁰Pendidikan Sejarah, ¹¹Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi, Jl.TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No.132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

E-mail: amronibayron02@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.972>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 16 June 2025

Kata Kunci:

Pengabdian, Manajemen Administrasi, UMKM

Keywords:

Devotion, Administrative Management, MSMEs

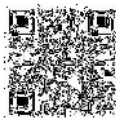
ABSTRACT

Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Jerowaru merupakan pilar penting dalam perekonomian lokal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pemahaman mengenai manajemen usaha agar memiliki arah, terukur dan terencana dengan baik, juga mengenai pengelolaan keuangan, agar kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dapat mendukung kegiatan dan pengembangan usaha. Pendataan yang telah dilakukan pada UMKM di Desa Jerowaru diperoleh hasil bahwa dari 100% UMKM yang berpotensi hanya 10% saja yang memiliki kelengkapan administrasi seperti Legalitas Usaha (NIB) dan pembukuan Keuangannya masih secara manual. Ini yang menyebabkan pemasaran produk di wilayah Desa Jerowaru masih dilakukan secara konvensional (tradisional).

Development in the era of globalization is highly dependent on the economic sector as a measure of success carried out by the government. The role of society in national development, especially in economic development, is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The position of MSMEs in the national economy has an important and strategic role. This condition is very possible because the existence of MSMEs is quite dominant in the Indonesian economy. MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Jerowaru Village are an important pillar in the local economy and make a significant contribution to employment and income. The purpose of this PKM activity is to provide an understanding of business management so that it has direction, is measurable and well-planned, as well as regarding financial management, so that planning, management, storage, and control of funds can support business activities and development ((Jamil et al., 2022). The data collection that has been carried out on MSMEs in Jerowaru Village obtained the results that out of 100% of potential MSMEs, only 10% have complete administration such as Business Legality (NIB) and their financial bookkeeping is still manual. This is what causes product marketing in the Jerowaru Village area to still be carried out conventionally (traditionally).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Susilawati, et al (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Pendataan Manajemen Administrasi UMKM di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, 3(4) 4370-4374. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.972>

PENDAHULUAN

Sebagai bagian penting dari struktur ekonomi nasional,UMKM adalah salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangun ekonomi dan memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional (Widiati, 2020). Para pelaku ekonomi seperti pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sekarang tidak hanya dapat menghasilkan suatu produk, tetapi harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta dinamika pasar yang semakin kompetitif. Kemampuan untuk berinovasi, memanfaatkan digitalisasi, dan meningkatkan kualitas produk maupun layanan menjadi kunci utama bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi ini.

Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu Upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. UMKM yang memiliki akses online, terlibat dimedia sosial, dan mengembangkan kemampuan ecommerce-nya, biasanya akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, inovasi dan daya saing. Akan tetapi, masih banyak UMKM yang belum menerapkan teknologi informasi khususnya menggunakan media digital, dan belum mengerti seberapa besar manfaat dan peranan penggunaan media digital tersebut. (Wardhana.2018)

Desa Jerowaru memiliki kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal yang menjadi modal penting bagi perkembangan UMKM. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. UMKM ini terdiri dari tiga jenis, yaitu UMKM yang menghasilkan produk, menghasilkan jasa, dan memperdagangkan produk ((Pambuko et al., 2020). Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal permodalan, akses pasar, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang kegiatan usaha. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha secara profesional dan berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta lembaga pendamping, untuk turut serta dalam mengembangkan kapasitas UMKM di Desa Jerowaru. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu solusi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemberdayaan langsung kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pendataan dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi detail mengenai jumlah UMKM, jenis usaha, skala usaha, produk yang dihasilkan, tenaga kerja, aset, omzet, legalitas, hingga kendala yang dihadapi. Data ini menjadi landasan penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran. Selain itu, observasi dapat membantu menemukan potensi-potensi unik yang dimiliki UMKM di Desa Jerowaru yang mungkin tidak tercatat dalam data formal. Misalnya, penggunaan bahan baku lokal yang khas, teknik produksi tradisional, atau produk dengan nilai budaya tertentu. Potensi ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk pengembangan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai kebutuhan spesifik UMKM (misalnya, jenis pelatihan yang dibutuhkan, kesulitan akses permodalan yang dihadapi) dan kendala-kendala operasional yang menghambat perkembangan usaha.

Metode yang digunakan dalam pendatan kepada UMKM yang berpotensi ini antaranya memiliki tahapan tahapan sebagai berikut (Indriani et al., 2023):

1. Tahap awal
Tahap ini merupakan langkah awal dalam mempersiapkan kegiatan. Hal yang harus dipersiapkan antara lain persiapan pemilihan sasaran UMKM, serta persiapan segala sesuatu yang diperlukan untuk keperluan operasional lapangan
2. Tahap Observasi
Tahap ini merupakan penerjunan ke lokasi kejadian, dalam hal ini tempat Pengabdian berlokasi di Desa Jerowaru
3. Pengumpulan Data
Tahap Ini merupakan langkah terkait data dan informasi UMKM data yang diperoleh akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan selama kegiatan KKN di Desa Jerowaru, ditemukan bahwa dari pelaku UMKM yang menjadi responden, sekitar 90% belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), izin usaha mikro kecil (IUMK), atau dokumen administratif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di desa tersebut masih beroperasi secara konvensional (tradisional). Mayoritas pelaku UMKM di Jerowaru belum memiliki pencatatan administrasi usaha yang baik. Beberapa pelaku usaha bahkan tidak mencatat transaksi harian, tidak memiliki laporan keuangan sederhana, serta tidak menyimpan bukti transaksi atau pembelian bahan baku. Hal ini menyulitkan mereka dalam:

1. Mengelola keuangan usaha secara efektif
2. Mengetahui keuntungan atau kerugian yang sebenarnya.
3. Mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal

Sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang manajemen usaha, termasuk pemasaran, pengelolaan stok, penentuan harga, dan strategi pengembangan usaha. Banyak usaha yang dijalankan secara tradisional dan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa pendekatan manajerial yang sistematis. Meskipun sebagian pelaku UMKM menyatakan minat terhadap pemasaran digital, kurangnya literasi digital dan akses terhadap pelatihan menjadi hambatan utama. Hanya sebagian kecil yang telah menggunakan media sosial untuk memasarkan produk, dan hampir tidak ada yang menggunakan aplikasi pencatatan digital.

1. Tahap Awal Kegiatan

Tahap ini merupakan langkah awal mahasiswa KKN mempersiapkan kegiatan. Hal yang harus dipersiapkan antara lain persiapan pemilihan sasaran UMKM, serta persiapan segala sesuatu yang diperlukan untuk keperluan operasional lapangan



Gambar 1. Memetakan target sasaran pendataan UMKM.



Gambar 2. Mempersiapkan perlengkapan operasional di lapangan.

2. Tahap Observasi

Tahap ini merupakan penerjunan ke lokasi kejadian, dalam hal ini tempat Pengabdian berlokasi di desa jerowaru kecamatan jerowaru observasi dilakukan untuk melihat kondisi umkm yang berpotensi di wilayah desa jerowaru yang dimana pada tahap ini mahasiswa KKN bisa mengetahui potensi desa secara menyeluruh seperti persebaran UMKM di wilayah jerowaru, kondisi operasional UMKM, observasi jenis UMKM yang ada (menghasilkan produk, menghasilkan jasa, dan memperdagangkan produk)



Gambar 3. Menanyakan Nama Usaha dan Administrasi.



Gambar 4. Menanyakan produk dan administrasi usaha.



Gambar 5. Mewawancarai pemilik usaha kuliner.



Gambar 6. Menanyakan proses pemasaran buket bunga plastik.



Gambar 7. Menanyakan legalitas usaha fashion.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini mahasiswa KKN berhasil mengumpulkan data terkait seperti kelengkapan administrasi seperti Legalitas Usaha (NIB) dan pembukuan Keuangannya masih secara manual, begitu pula dengan pemasaran yang masih Sebagian besar belum memanfaatkan teknologi digital.



Gambar 1. Hasil data yang didapatkan

SIMPULAN

Pendataan yang telah dilakukan pada UMKM di Desa Jerowaru diperoleh hasil bahwa dari 100% UMKM yang berpotensi hanya 10% saja yang memiliki kelengkapan administrasi seperti Legalitas Usaha (NIB) dan pembukuan Keuangannya masih secara manual. Ini yang menyebabkan pemasaran produk di wilayah Desa Jerowaru masih dilakukan secara konvensional (tradisional).

Untuk kedepannya diharapkan pemerintah Desa Jerowaru dapat memberikan atensi kepada UMKM yang belum memiliki legalitas usaha dikarenakan pentingnya legalitas usaha untuk dapat meningkatkan manajemen administrasi UMKM di Desa Jerowaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak kepala Desa Jerowaru dan semua elemen masyarakat yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui pendataan manajemen administrasi UMKM di Desa Jerowaru hingga proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik UMKM Indonesia 2022. Jakarta: BPS RI.
Indriani, I., Azmi, A. A., Eliyanti, T., & Varentina, A. (2023). Pendataan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menuju Go Digital Marketplace di Padukuhan Jowah Kel Sidoagung,

- Kapanewon Godean, Sleman. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(6). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1959>
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan manajemen usaha dan manajemen keuangan pada umkm bakul kembang official kelurahan kedurus kecamatan karang pilang kota surabaya. Share "SHaring - Action - REflection," 8(2). <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan UMKM Nasional. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Pambuko, Z. B., Salma, T. F., Wijayanti, E., Sholihin, T., Ismailah, N., & Rochman, N. (2020). Katalog Digital MitraMu untuk Memperluas Jangkauan Promosi Produk UMKM di Bandongan, Magelang. Community Empowerment, 5(3). <https://doi.org/10.31603/ce.3833>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Vewawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Suryana, Y. (2016). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wardhana, D. (2018). Strategi Digitalisasi UMKM dalam Era Ekonomi Modern. Jakarta: Penerbit Media Usaha Mandiri.
- Widiati, A. (2020). Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di mas pack" terminal kemasan pontianak. Jaakfe untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 8(2). <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>